

Info Artikel:	Direvisi pada 24 Oktober 2022
Disubmit pada 12 Oktober 2022	Diterima pada 30 Oktober 2022
Direview pada 21 Oktober 2022	Tersedia secara daring pada 31 Oktober 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KECEMASAN MENGAJAR MATEMATIKA GURU SMP NEGERI DI KOTA LANGSA

Sabaruddin¹, M. Zaiyar², Intan Maysarah³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa, Kota Langsa, Indonesia

Alamat email: sabaruddin@iainlangsa.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kecemasan guru dalam pembelajaran matematika secara daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan rancangan survey. Dalam penelitian survey informasi dikumpulkan melalui kuesioner yang berbentuk *google form*, penelitian ini dibatasi dengan data yang di kumpulkan dari sampel untuk mewakili populasi, penelitian ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi guru matematika di semua SMP di Kota Langsa. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi, meskipun terdapat beberapa sekolah yang tidak memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran, namun guru tetap melaksanakan pembelajaran daring semampu mungkin. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru SMP Negeri di Kota Langsa.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring; Covid-19; Kecemasan Guru.

ABSTRAK *This study aims to explore teachers' anxiety in learning mathematics online during the Covid-19 pandemic. This study use research survey design. In the study, information surveys were collected through questionnaires in the form of google forms, this study was limited to data collected from samples to represent the population, this study was different from the census whose information was collected from the entire population of mathematics teachers in all junior high schools in LaNgsa City. The conclusions of this study show that the online learning process during the Covid-19 pandemic was carried out using various applications, although there are some schools that do not facilitate teachers in the learning process, but teachers still carry out online learning as much as possible. There is a significant influence between online learning on the anxiety of teaching mathematics for state junior high school teachers in Langsa City.*

Keyword: *Online Learning; Covid-19 ; Teacher Anxiety*

I. PENDAHULUAN

Dampak negatif pembelajaran matematika yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 terlihat dari ketidaksiapan guru, siswa juga orang tua mendampingi anak dalam menjalankan sistem pembelajaran daring, hal ini menyebabkan kekacauan dunia pendidikan Indonesia (Purwanto et al., 2020) dimana tidak semua guru mahir dalam penggunaan teknologi internet, selain penguasaan penggunaan ICT, sebagian besar guru juga tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai di rumah mereka.

Pembelajaran matematika dimasa pandemi terjadi kurang maksimal dikarenakan berlangsung secara daring (Zaharah & Kirilova, 2020). Dalam beberapa kasus, pembelajaran bahkan terabaikan dan jam belajar sangat kurang, pembelajaran kembali kepada individu siswa dan orang tua di rumah (Sabaruddin, Marzuki, & Khairunnisak, 2020). Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika semasa pandemi sangat beragam, sebagian guru menggunakan whatsapp, zoom meeting, google meet dan

google class room (Siti & Muhammad Alif, 2021). Sedangkan sumber bahan ajar yang sering digunakan oleh guru dalam memenuhi kecukupan bahan adalah youtube, ruang guru, rumah belajar, perpustakaan digital dan beberapa web yang menyediakan informasi dan materi-materi ajar yang mendukung (Hadiapurwa, Novian, & Harahap, 2021). Selama pandemi juga peningkatan penggunaan sumber belajar online meningkat secara tajam. Namun adakala juga banyak guru yang merasa resah dan cemas dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dimasa pandemi.

Proses belajar mengajar pelajaran matematika sangat tidak jarang kita temukan siswa yang kesulitan belajar, bahkan sampai menghindari mata pelajaran matematika tersebut (Haermina, Nur, & Novi, 2021). Dalam hal ini tidak ada yang dapat disalahkan, karena karakter siswa dalam suatu kelas berbeda-beda (Riwanti & Hidyati, 2019). Ada siswa yang mudah memahami apa yang disampaikan guru, dan ada siswa yang sulit memahami penjelasan seorang guru. Kesulitan belajar ini tidak selamanya tidak selamanya dipengaruhi oleh faktor inteligensi atau disebut kelainan mental (Septianti & Haerudin, 2019). Hal ini juga disebabkan siswa kurang memahami konsep materi dalam pelajaran matematika. Oleh karena itu sebelum berjalannya proses belajar mengajar seorang siswa harus mampu memahami konsep pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang akan dicapai seorang guru. Menanamkan konsep merupakan jembatan yang mampu menghubungkan kognitif siswa yang konkrit dengan konsep matematika yang abstrak (Amalia, Zaki, & Agustin, 2020). Jadi disamping penanaman konsep dalam diri siswa seorang guru dituntut kreatif dalam proses belajar mengajar. Matematika juga merupakan alat untuk mengembangkan proses berfikir, bersifat abstrak, dan memerlukan penalaran yang deduktif serta hubungan yang diatur secara logis (Graham, 2015).

Materi matematika juga disusun secara hirarkis yang mana setiap topik pembahasan

merupakan prasyarat untuk melanjutkan topik pembahasan berikutnya. Seperti pendapat Hudoyo (2005) karena sifat kehierarkian matematika itu, belajar matematika yang terputus putus akan mengganggu proses belajar. Dalam hal ini berarti proses belajar matematika akan berjalan dengan lancar apabila dilakukan secara kontinue (Zubaidah & Risnawati, 2015). Karena matematika merupakan pelajaran berprasyarat untuk pelajaran berikutnya maka dalam belajar matematika guru harus mampu meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran akan dapat diterima baik apabila terjadi dengan nyaman, materi menyesuaikan dengan pengetahuan dasar, penggunaan bahasa dan kepercayaan diri siswa itu sendiri (Makur, Charitas, & Prahmana, 2015).

Dalam hal ini guru berperan dan bertugas sebagai pengelola proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pengganti orang tua disekolah, Meskipun dalam keadaan pandemi yang di sebabkan oleh virus corona atau biasa disebut dengan COVID-19 yang sedang dirasakan di seluruh negara saat ini. Virus ini menyebar begitu cepat ke berbagai penjuru dunia termasuk indonesia yang terkena dampak dari penyebaran virus tersebut. Semakin hari semakin banyak warga yang tertular virus ini hingga menyebabkan kepanikan di kalangan masyarakat. Sehingga untuk mengurangi kepanikan warga pemerintah menerapkan peraturan yang sama seperti yang di terapkan di beberapa negara, peraturan tersebut dikenal dengan istilah "*social distancing*" atau "jarak sosial". Hal ini juga sangat berdampak pada proses mengajar guru, di masa pandemi ini pemerintah memutuskan untuk meliburkan seluruh sekolah/ madrasah atau proses belajar mengajar di sekolah di alihkan ke rumah masing-masing atau dikenal dengan sistem daring (dalam jaringan). Sebuah teknologi pastinya selalu memiliki kekurangan dan kelebihan, begitu juga dengan belajar sistem daring juga memiliki dampak positif dan dampak negatifnya (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020; Haermina et al., 2021; Siti & Muhammad Alif, 2021).

Dampak positifnya bagi guru adalah dengan adanya proses pembelajaran daring seorang guru yang awalnya tidak mampu dalam penggunaan alat teknologi menjadi lebih mengerti (Nyoman, Adi, Oka, Made, & Wati, 2021). Dampak negatifnya juga dirasakan oleh guru dalam penggunaan teknologi internet, selain penguasaan penggunaan teknologi sebagian besar para guru juga tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai di rumah mereka (Yani & Panjaitan, 2021). Walaupun banyak persoalan yang harus dihadapi dalam proses belajar daring mau tidak mau mereka tetap harus melanjutkan tugasnya meski dipandang kurang efektif. Selain berdampak bagi guru pandemi ini juga berdampak bagi siswa seperti yang di katakan Syaifullah (2020) ujian semester yang seharusnya dijalankan murid dengan suasana yang normal disekolah harus ditunda dan harus dijalankan dengan sistem daring.

Disamping susahnyanya dalam mengakses internet bagi guru yang jarak rumahnya jauh dari perkotaan secara tidak langsung juga berdampak terhadap pemberian materi pembelajaran kepada siswa (Melania, Roesdiana, & Haeruddin, 2021). Apa lagi untuk pelajaran matematika yang selama ini kita kenal pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tingkat tinggi. Dalam pelajaran matematika di dalamnya terdapat ide-ide yang abstrak yang memiliki berbagai simbol dan tersusun secara hirarki dan membutuhkan penalaran yang deduktif untuk memahaminya (Lastaria & Istiqlaliyah, 2019). Selain itu matematika juga tidak hanya sekedar belajar untuk mendapatkan nilai saja tetapi matematika merupakan pelajaran yang memperhatikan konsep sehingga ketika siswa mendapatkan soal dalam bentuk pemecahan maupun penalaran siswa akan mudah menyelesaikannya jadi secara tidak langsung dalam proses pembelajaran matematika siswa dituntut untuk membangun pemahamannya sendiri. Dengan itu maka pendidik harus memahami prosedur seperti apa yg harus dilakukan agar siswa mampu memahami materi matematika di masa pandemi ini (Inayatufi, Hakim, & Sari, 2020).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah di kumpulkan peneliti sebagaimana adanya tanpa adanya tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah SMP/MTs/SMPLB yang ada di Kota Langsa sebanyak 27 sekolah yang terdaftar. Namun peneliti hanya melakukan penelitian di sekolah menengah pertama yang berstatus Negeri sebanyak 13 sekolah. Data SMP Negeri yang ada di Kota Langsa diambil berdasarkan data kependidikan Provinsi Aceh. Jadi populasi penelitian yang diambil sebanyak 13 sekolah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel random atau disebut dengan sampel acak. Pengambilan sampel ini dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam teknik ini setiap individu mempunyai peluang dan kesempatan yang sama untuk di jadikan subjek penelitian.

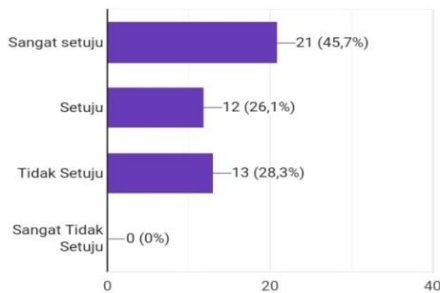
Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk survey. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner berbentuk google form, penelitian ini dibatasi dengan data yang di kumpulkan dari sampel untuk mewakili populasi, penelitian ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi. Jadi penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel hanya dari satu populasi dan kuesioner digunakan sebagai alat mengumpulkan data. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Penelitian survey ini menganut aturan pendekatan kuantitatif yang mana semakin besar sampelnya maka hasil yang didapatkan juga hasilnya mencerminkan populasi. Karena variabel dalam penelitian ini berbentuk sikap dan perilaku maka peneliti menggunakan penelitian berbentuk survey.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data angket diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 40 butir angket yang dibagikan kepada guru matematika SMP Negeri di Kota Langsa yang berjumlah 46 orang.

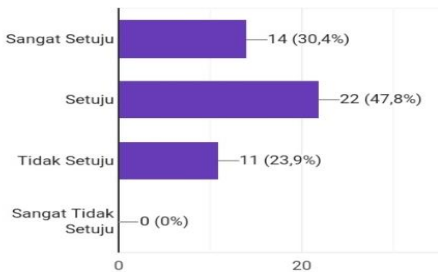
1. Saya merasa pusing karena terlalu lama menatap layar hanphone/komputer.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 20 orang guru yang sangat setuju, 18 guru setuju, 8 guru tidak setuju orang guru yang sangat tidak setuju merasakan kepala pusing karena terlalu lama menatap layar hanphone/komputer.



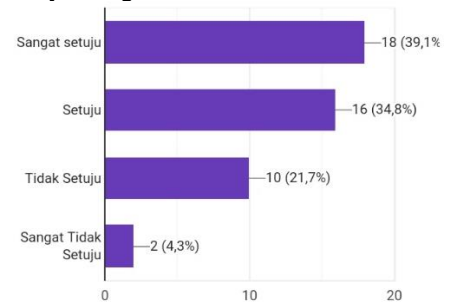
2. Saya sulit dalam mengakses jaringan internet.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 21 orang guru yang sangat setuju, 12 guru setuju, 13 guru tidak setuju mengenai kesulitan mengakses jaringan internet. Ini menunjukkan masih bnyak guru yang merasa sulit dalam mengakses jaringan internet dan ini menjadi kendala selama proses pembelajaran berlangsung.



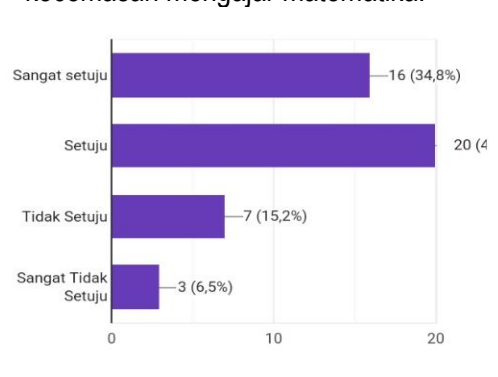
3. Saya merasa senang ketika jam pelajaran habis.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 14 orang guru yang sangat setuju, 22 guru setuju, 11 guru tidak setuju yang merasa senang ketika jam pelajaran habis selama pembelajaran daring. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan.



4. Perut saya mules ketika memulai pembelajaran daring.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 18 orang guru yang sangat setuju, 16 guru setuju, 10 guru tidak setuju, dan ada 2 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai perut mules selama pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan masih ada guru yang merasa mules saat melakukan pelajaran daring ini merupakan faktor dari kecemasan mengajar matematika.



5. Saya merasa senang menyampaikan materi secara daring.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 16 orang guru yang sangat setuju, 20 guru setuju, 7 guru tidak setuju, dan ada 3 orang guru yang

sangat tidak setuju mengenai perasaan senang selama pembelajaran daring.



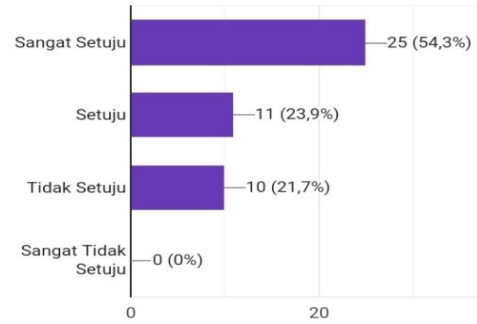
6. Saya takut siswa tidak memahami materi yang saya sampaikan.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 23 orang guru yang sangat setuju, 18 guru setuju, 2 guru tidak setuju, dan ada 3 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai siswa yang tidak memahami materi selama pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring bnyak guru yang merasa takut jika siswa tidak memahami materi pembelajaran hal ini juga merupakan faktor dari kecemasan mengajar matematika selama pembelajaran daring.



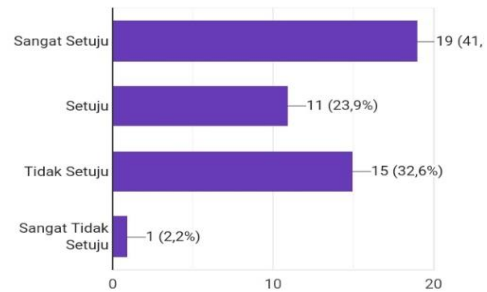
7. Saya yakin video pembelajaran yang saya share sangat jelas dan mudah dipahami.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 18 orang guru yang sangat setuju, 21 guru setuju, 6 guru tidak setuju mengenai video pembelajaran yang di share jelas dan mudah dipahami selama pembelajaran daring.



8. Saya senang banyak siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 25 orang guru yang sangat setuju, 11 guru setuju, 10 guru tidak setuju mengenai perasaan senang saat siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami selama pembelajaran daring.



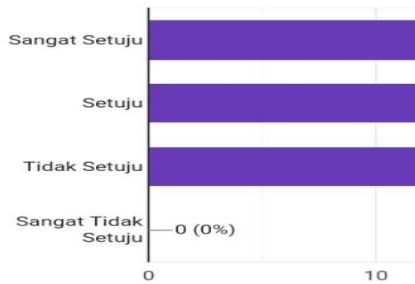
9. Saya yakin siswa mengerjakan tugas secara mandiri.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 19 orang guru yang sangat setuju, 11 guru setuju, 15 guru tidak setuju, dan ada 1 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri selama pembelajaran daring.



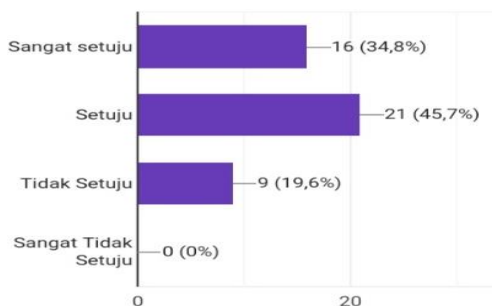
10. Saya tidak sakit kepala ketika siswa mengumpulkan tugas melalui pesan Wa.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 17 orang guru yang sangat setuju, 11 guru setuju, 18 guru tidak setuju mengenai perasaan sakit kepala ketika siswa mengumpulkan tugas melalui pesan Wa selama pembelajaran daring.



11. Jantung saya berdebar kencang saat pertama kali memulai pembelajaran daring.

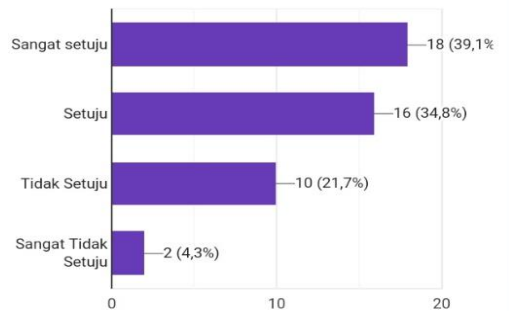
Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 17 orang guru yang sangat setuju, 14 guru setuju, 15 guru tidak setuju mengenai perasaan jantung berdebar kencang saat pertama kali memulai pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring kecemasan yang dirakan guru itu benar adanya karena masih bnyak guru yang merasakan jantung berdebar ketika pembelajaran daring berlangsung.



12. Saya tidak mampu mengendalikan siswa yang tidak hadir selama pelajaran daring.

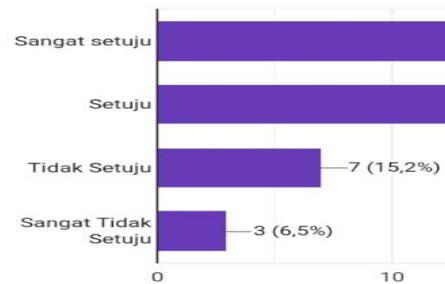
Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 16 orang guru

yang sangat setuju, 21 guru setuju, 9 guru tidak setuju dalam hal kemampuan dalam mengendalikan siswa yang tidak hadir selama pembelajaran daring.



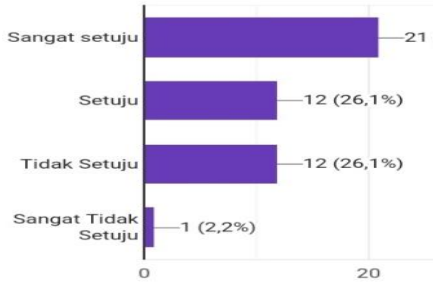
13. Saya kurang fokus jika siswa bertanya secara bersamaan saat pelajaran daring.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 18 orang guru yang sangat setuju, 16 guru setuju, 10 guru tidak setuju, dan 2 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai perasaan kurang fokus saat siswa bertanya secara bersamaan selama pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring masih sangat banyak guru yang gagal fokus saat siswa bertanya secara bersamaan selama pembelajaran daring.



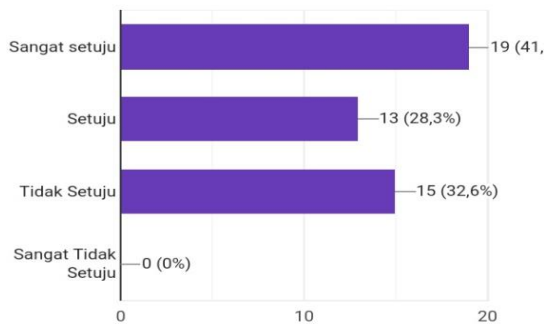
14. Saya berusaha melanjutkan pelajaran daring meski terasa mual.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 16 orang guru yang sangat setuju, 20 guru setuju, 7 guru tidak setuju, dan ada 3 orang yang sangat tidak setuju dalam hal usaha melanjutkan pelajaran daring meskipun terasa mual.



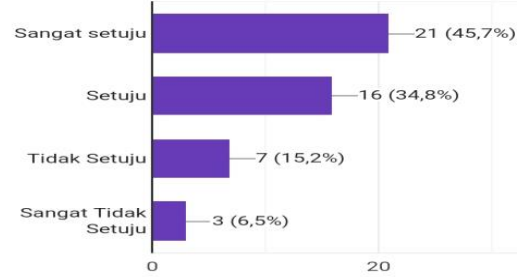
15. Saya takut menggunakan zoom karena terlalu banyak memakan kuota.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 21 orang guru yang sangat setuju, 12 guru setuju, 12 guru tidak setuju, 1 orang siswa yang merasa sangat tidak setuju mengenai perasaan takut menggunakan zoom karena terlalu banyak memakan kuota selama pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan guru merasakan cemas selama pembelajaran daring karena masih banyak guru yang khawatir akan banyaknya kuota yang dihabiskan selama pembelajaran daring.



16. Saya berkeringat dingin saat pertama kali memulai pelajaran secara daring.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 19 orang guru yang sangat setuju, 13 guru setuju, 15 guru tidak setuju mengenai perasaan keringat dingin saat pertama kali memulai pembelajaran daring.



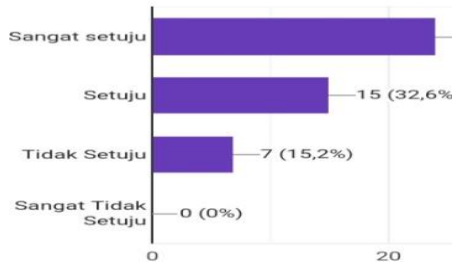
17. Saya lebih paham dalam penggunaan alat teknologi.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 21 orang guru yang sangat setuju, 16 guru setuju, 7 guru tidak setuju, dan ada 3 orang guru yang merasa lebih paham dalam penggunaan alat teknologi selama pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring guru mulai belajar untuk menggunakan alat teknologi.



18. Suara saya terbata-bata saat menyampaikan materi secara daring.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 15 orang guru yang sangat setuju, 19 guru setuju, 12 guru tidak setuju mengenai suara yang terbata – bata saat menyampaikan materi secara daring. Selama pembelajaran daring masih sangat banyak guru terbata bata dalam menyampai materi hal ini dikarena rasa cemas yang ada pada guru



19. Saya sulit tidur jika besok harus memberikan ulangan secara daring.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 24 orang guru yang sangat setuju, 15 guru setuju, 7 guru tidak setuju mengenai perasaan sulit tidur jika keesokan hari harus memberikan ulangan secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring mengganggu waktu tidur guru hal ini dikarenakan guru merasakan kecemasan selama mengajar matematika.

Analisis Kuantitatif

Tabel 1 Tabel Hasil Uji T

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
B	Error Std.	Beta			
6,097	6,156			,990	,327
,968	,110	,798		8,776	,000

Pada hasil perhitungan uji t, t_{hitung} sebesar 8,776 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,678 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan kedua variabel berpengaruh. Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ini menunjukkan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial atau individu dan untuk t_{hitung} sebesar 8,776, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan kedua variabel berpengaruh secara parsial.

Pembahasan

Dalam hal ini pendidik dituntut harus kreatif ada dua sistem atau cara yang dapat di tempuh pendidik. Yang pertama dengan menggunakan group whatsapp, ini merupakan

suatu aplikasi yang memiliki sistem dimana siswa dikumpulkan dalam satu group dan guru menyampaikan materi lewat pesan tulis maupun melalui video yang di kirimkan guru ke dalam group hal ini juga pernah dilakukan oleh Trilani (2022) yang menyimpulkan dalam penelitiannya adalah media video dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi. Tetapi dalam hal ini juga terdapat kekurangan tersendiri dalam hal ketersediaan kuota atau bagi siswa tidak memiliki wawasan yang ketat dari orang tua mereka hanya hadir untuk absen saja kemudian mengalihkan perhatiannya pada instagram maupun game. Sistem yang kedua dengan menggunakan aplikasi zoom meet dalam sistem aplikasi ini adalah sistem tatap muka dimana semua aktifitas siswa dapat terlihat langsung oleh guru seperti layaknya berinteraksi langsung. Namun aplikasi ini juga mempunyai kelemahan borosnya kuota yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung, juga bagi siswa yg tinggal jauh dari perkotaan juga susah dalam mengakses signal internet. Dengan demikian pembelajaran sistem daring ini sangat tidak efektif bagi siswa yang sulit dalam memahami pelajaran matematika. Menurut Agus Prasetyo (2020) bagi siswa yang baru belajar matematika biasanya mereka memerlukan waktu berulang kali untuk bisa memahami konsep dari materi matematika. Mereka akan merasa kesulitan ketika guru tidak menyampaikan materi tahap demi tahap. Informasi yang disampaikan guru dari tahap per tahap akan memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi. Meskipun dengan keadaan yang seperti ini guru tetap di tuntut menjadi inspirator dan tetap menjaga kedisiplinan di dalam kelas belajar meski secara virtual. Karena kualitas pengajaran sangat tergantung dari cara guru menyajikan materi kepada siswa. selain itu juga guru harus mampu mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlihat dalam proses pembelajaran daring. Adapun pembelajaran seperti ini dinamakan pembelajaran langsung.

Hasil penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan Mengajar Matematika Guru SMP Negeri di Kota

Langsa yang terdiri dari 13 sekolah. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru SMP Negeri di Kota Langsa. Hal ini sesuai dengan data yang telah di kumpulkan dari penyebaran link google form.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring masih ada beberapa guru yang tidak menggunakan teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran daring, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Marinus yang mengatakan bahwa keberhasilan dari pembelajaran daring didukung kesiapan dari sumber daya guru dan fasilitas sekolah, meningkatkan keterampilan peserta didik untuk memanfaatkan alat teknologi, meningkatkan otonomi, kreativitas, pembelajaran mandiri peserta didik. Namun ada beberapa pendapat para guru yang mengakibatkan pembelajaran tuntas tidak terjadi secara maksimal yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik tidak terjadi secara leluasa, peningkatan nilai nilai karakter kurang maksimal. Maka dari itu peserta didik yang aktif dan guru yang kreatif mendukung pengaruh pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru SMP Negeri di Kota Langsa.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi, meskipun terdapat beberapa sekolah yang tidak memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran, namun guru tetap melaksanakan pembelajaran daring semampu mungkin.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru SMP Negeri di Kota Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P., Pramono, R., Masduki, A., Priyono Budi, S., & Laksmi, M. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Amalia, R., Zaki, M., & Agustin, T. S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Mahasiswa Melalui Bahan Ajar Berbasis Proyek Pada Materi Dimensi Tiga. *Jurnal Dimensi Matematika*, 3(01), 172–181.
<https://doi.org/10.33059/jdm.v3i01.2454>
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 1(1), 1–12.
- Graham, L. J. (2015). A Little Learning is a Dangerous Thing: Factors Influencing the Increased Identification of Special Educational Needs from the Perspective of Education Policy-makers and School Practitioners. *International Journal of Disability, Development and Education*, 62(1), 116–132.
<https://doi.org/10.1080/1034912X.2014.955791>
- Hadiapurwa, A., Novian, R. M., & Harahap, N. (2021). Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Elektronik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Tingkat SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 36–48.
- Haermina, F., Nur, A., & Novi, A. N. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Smp Berdasarkan Motivasi Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 05(01), 8–17.
<https://doi.org/10.37150/jp.v5i1.1253>
- Inayatusufi, C., Hakim, L. El, & Sari, P. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis melalui Model

- Kooperatif Tipe Scramble dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Segiempat dan Segitiga di Kelas VII. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 2(2), 28–37.
- Lastaria, L., & Istiqlaliyah, I. (2019). Problematika Guru Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pendidikan Inklusi. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 6(1), 10–23. <https://doi.org/10.33084/jhm.v6i1.878>
- Makur, A. P., Charitas, R., & Prahmana, I. (2015). PENYEBAB KECEMASAN MATEMATIKA MAHASISWA. *Jurnal Elemen*, 1(1), 1–12.
- Melania, E. P., Roesdiana, L., & Haeruddin. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Media Online Era Pandemi Covid-19 Pada Matematika. *MAJU: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 8(2), 17–31.
- Nyoman, N., Adi, S., Oka, D. N., Made, N., & Wati, S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 5(1), 43–48.
- Riwanti, R., & Hidyati, A. (2019). Pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter di kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, 3(2), 572–581.
- Sabaruddin, Marzuki, & Khairunnisak. (2020). Pandemic Covid-19: The Opportunities and Challenges to Using ICT in Mathematics Learning. *IJEBD International Journal Of Entrepreneurship And Business Development EISSN 2597-4785 PISSN 2597-4750*, 3(4), 409–414.
- Septianti, H., & Haerudin, H. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa sekolah menengah pertama dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan saintific. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 1066–1070. Kerawang: Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa.
- Siti, A., & Muhammad Alif, K. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *JURMIA: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 48–56.
- Syaifullah, H., Nugroho, A. P., & Wardhiyani, B. P. (2020). KKN Online UMJ: Terobosan Pembelajaran Berbasis Online di Era Pandemi dan Relevansinya Pasca Pandemi. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–12.
- Trilani, S. S., & Sudihartini, E. (2022). Analisis Kebutuhan Video pada Pembelajaran Matematika Mahasiswa Calon Guru di Masa Pandemi Covid-19. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 317–330.
- Yani, M. P., & Panjaitan, D. J. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMP Negeri 1 Air Putih. *MAJU: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 8(2), 225–237.
- Zaharah, Z., & Kirilova, G. I. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>
- Zubaidah, A., & Risnawati, R. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika* (1st ed.). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.